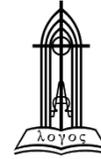


us? His hand on my hand. He leads me. Yang beserta dengan saya adalah Tuhan.

Baru di dalam ayat selanjutnya dia mengatakan, Engkau menyediakan hidangan di hadapan lawanku. *God is a host. Pertama God as a shepherd.* Yang kedua Allah yang menyertai. Yang ketiga *God as a host.* Engkau menyediakan hidangan di hadapan lawanku. Segala sesuatu bisa terjadi kepada saudara dan saya, yang penting bagaimana kita memahami **that separation that is temporary because it is not a destination, it is a process and it is a journey.** Kita tidak mungkin kalau mau ke Bandung dengan naik kereta tidak lewat terowongan dekat Padalarang itu. *We must pass by that tunnel.* Seperti lembah bayang-bayang maut itu harus kita lewati. Namun apa yang menjadi sukacita kita? Kita tidak sendiri, ada Tuhan beserta dengan kita.

The knowledge about God is different than the knowledge of God. Orang yang mempunyai *knowledge about God* tidak selalu otomatis memiliki pengenalan akan Tuhan. Tetapi sebelum khotbah ini ditutup, biarlah kita merenungkan sebelum kita pulang, maukah saudara pada hari ini berkata Tuhan, *I really had that fear for myself or my family, it might happen to us, it might happen to them. We must get through that, it is a journey that we had to walk. We have to pass by, you are*

not alone because God's hands is on our hands. We had to pass it by ourselves but God is with us. Apakah engkau mau hidup dengan ditakut-takuti padahal sengat kematian itu sudah tidak ada, atau engkau mau hidup dalam iman? *If you have the knowledge about God, it doesn't mean you have the knowledge of God. The knowledge of God is mengenal Tuhan. The knowledge about God is pengetahuan akan Tuhan. Do you have the relationship with God? Maukah saudara pada hari ini mengatakan, "Tuhan inilah saya, I have that fear,* tetapi melalui Firman Tuhan pada sore hari ini saya sadar bahwa Tuhan sudah mengalahkan, mencabut sengat maut itu melalui kematian Kristus." **Kematian Kristus menjadi kematian yang mematikan semua kematian.** Jikalau Kristus ada di dalam saudara dan saya, *there is nothing that you can fear because He is with us.* Maukah saudara menerima Dia sebagai Tuhan dan juruselamat pribadi? Maukah saudara mengajak keluarga kita yang ada di Indonesia, *they have the great fear of death because of pandemic.* Kesempatan untuk saudara dan saya share Firman Tuhan. Satu-satunya yang memberikan kepastian itu adalah Firman. Dan yang bersama kita bukan orang yang mengasihi kita, melainkan Kristus, karena hanya Dia yang sudah melewatinya dan Dia akan menyertai kita.



Efesus 2:1-3

Jemaat di Efesus adalah satu jemaat yang Paulus katakan sebelum mereka menjadi orang Kristen, mereka adalah orang-orang yang biasa menyembah dewi Artemis. Jadi mereka mempunyai sistem kepercayaan *cult system*. Efesus adalah salah satu kota yang paling kaya di bawah jajahan Romawi dan merupakan pusat penyembahan Artemis. Saudara bisa bayangkan waktu Injil diberitakan di Efesus oleh Paulus, itu menjadi suatu pergumulan yang sangat berat, tapi Paulus tidak merasa minder. Kota itu besar, kota itu kaya, kota itu dikuasai oleh begitu banyak kuasa kegelapan. Paulus tidak minder karena Paulus sendiri sadar bahwa pemberitaan Injil itu bukannya kemampuan Paulus, melainkan kekuatan Allah. Yang dia tulis dalam Roma 1:16, *"The Gospel is the power of God to saved."* Tuhan menyelamatkan baik saudara dan saya dan termasuk orang Efesus dari kuasa yang mengikat. Kita mengenal dosa ada dua, pertama adalah satu status, saya dan saudara lahir di dalam status rohani itu sudah mati. Yang kedua karena kita secara rohani itu mati, maka hidup kita diikat. Ada satu belunggu dan ikatan yang sangat memperbudak kita. Paulus mengatakan di ayat yang pertama, *"You were death in transgression and sin."* Kamlimat ini ditulis dalam *past tense*. Karena orang Efesus sekarang sudah Kristen, sudah percaya kepada Tuhan.

Lalu di dalam ayat kedua dikatakan bahwa waktu kamu hidup di dalam dosa dan pelanggaran, kamu mengikut dunia. Orang berdosa yang diikat oleh kuasa dosa, mereka tidak mempunyai satu kebebasan untuk memilih yang baik, mereka hanya bisa ikut. Jadi saudara jangan berpikir saya adalah orang yang bisa pilih yang mana saya mau. Kita adalah orang yang terikat oleh dosa, maka kita mengikuti arus. Kita tidak bisa punya pendirian yang tegas untuk melawan arus dunia. Kalau kita secara rohani mati, kita akan mengikuti. Yang namanya penguasa kerajaan angkasa itu adalah roh-roh jahat yang ada di udara. Di mana dia

Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura
"Kematian Rohani, Kematian Jasmani dan Kematian Kekal"
Vik. Maria Mazo, M.Th.

1185
17 Juli 2021

bekerja? Dia bekerja di dalam hati orang-orang durhaka seperti kita. Maka dikatakan, "Kamu mengikuti penguasa kerajaan dunia, kerajaan angkasa, yaitu roh yang bekerja di dalam hati orang durhaka. Siapa yang durhaka? Saya dan saudara.

Baru di dalam ayat yang ketiga Paulus mengatakan, "Dahulu kami juga terhitung mereka." Secara *knowledge* dia punya pengetahuan Alkitab karena dia adalah orang yang dididik secara Judaisme. Dari umur 5 sampai 12 dia belajar Taurat. Jadi dia punya *knowledge of God* yang luar biasa. Lima kitab Musa, Kejadian, Keluaran, Imam, Bilangan, Ulangan, itu dia kuasai. Namun demikian Paulus tidak punya pengenalan akan Allah. *The knowledge of God* itu berbeda dengan *the knowledge about God*. Yang dia miliki adalah *the knowledge about God*. Kalau saudara dari kecil dibawa ke sekolah minggu, kita tahu semua cerita Alkitab. *That is the knowledge about God.* Tidak berarti bahwa saya pasti mengenal Tuhan karena mengenal Tuhan itu di dalam level yang lebih tinggi. Waktu kita berbicara *knowledge of God*, kita berbicara masalah pengenalan akan Tuhan. Bagaimana manusia mengenal Tuhan? Inisiatif untuk memperkenalkan diri adalah dari Tuhan kepada saya, bukan saya bisa mengenal Dia. Tuhan membuka diriNya melalui 2 wadah. Pertama adalah Firman yang tertulis. Yang kedua adalah Firman yang hidup, yaitu Kristus. Jadi inisiatif untuk mengenal Allah mulai dari Allah menyatakan diri, lalu Allah memanggil saya, saya dibawa oleh Roh Kudus untuk mendengar Firman/Injil. Karena saya sudah punya hidup baru lalu saya sadar, ada satu kesadaran di dalam logika saya. Saya ini orang yang berdosa, lalu saya sedih, setelah saya sedih, saya menyesal. Karena saya menyesal, ada satu tindakan saya harus berbalik meninggalkan dosa, itu baru namanya pertobatan. Jadi selalu **pertobatan itu meliputi dua hal, yang pertama adalah saya kembali kepada Allah - I turn to God. Yang kedua, saya meninggalkan dosa.** Bagaimana saya meninggalkan dosa? Setelah saya

sadar. Bagaimana saya sadar? Setelah saya lahir baru, baru ada kesadaran saya ini siapa. Lalu waktu dengar Firman baru mengerti. Kalau saya belum lahir baru, saya dengar kotbah, saya tidak akan mengerti. Yang saya bisa terima adalah sekedar cerita Alkitab saja. Tahu cerita-cerita tapi sebagai kepingan-kepingan yang tidak ada kaitannya.

Paulus mengingatkan siapakah saudara dan saya. Yang pertama Paulus berkata kepada orang-orang di Efesus, “Kamu dahulu mati, mati di dalam dosa dan pelanggaran.” Ini pengertiannya adalah waktu kita dikandung oleh orang tua kita, kita sudah di dalam status mati secara rohani. *We were death in transgression and sin. We are spiritually death.* Setiap dari kita mengalami *spiritually death*. Mari kita membuka dari Mazmur 51:5-7, Daud mengatakan waktu dia di dalam perut ibunya, dia dikandung di dalam dosa. Jadi waktu Daud lahir, Daud sudah berada di dalam posisi secara rohani dia mati. Paulus katakan 3 hal, pertama, kamu dulu mati di dalam dosa dan pelanggaran. Kita mati secara rohani. Yang kedua, orang yang rohaninya mati, kehidupannya mengikuti jalan dunia ini. Kita tidak ada kekuatan, hanya mengikuti. *The prince of this world* memanifestasikan dirinya di dalam agama dan budaya. Budaya yang tidak melawan kebenaran Alkitab itu tidak apa-apa, tetapi di dalam budaya yang di dalamnya ada perlawanan terhadap Tuhan, itu yang kita tidak bisa terima. Yang ketiga dikatakan, “Dulu kami juga terhigit dengan mereka.” Paulus mengatakan kami berarti dirinya adalah orang-orang yang mengikuti keinginan hawa nafsu. Hidup di dalam nafsu kedagingan dan pikiran yang jahat, dan patut dimurkai, ini dicatat di Efesus 2:3.

Alkitab mencatat 3 kematian. Kematian itu artinya adalah perpisahan/*separation*. **Kematian rohani berarti jiwa atau roh saya berpisah dari Allah. Kematian fisik/physical death itu artinya jiwa atau roh saya berpisah dengan tubuh saya.** Kalau disebut **kematian kekal artinya jiwa dan roh saya berpisah dari Allah selama-lamanya.** Jadi kita melihat ada 3 kematian, tetapi di dalam Wahyu 20 ditulis bahwa kematian kekal adalah kematian yang kedua. Mari kita Wahyu 20:13-15 “(13) Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing

menurut perbuatannya. (14) Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. (15) Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia yang dilemparkan ke dalam lautan api itu.” Jadi wahyu tidak menghitung kematian pertama itu *spiritual death* karena semua orang lahir di dalam keadaan secara rohani mati. Ditekankan mati yang pertama fisik, mati yang kedua adalah kematian yang kekal. Sekarang saya masuk ke tema kematian. **Jikalau saudara di dalam hidup hanya satu kali lahir yaitu kelahiran fisik, kita tidak pernah mengalami kelahiran baru secara rohani maka kita akan mengalami dua kematian, pertama kematian fisik, kedua kematian kekal. Jikalau saudara dan saya di dalam hidup yang Tuhan berikan mempunyai kesempatan dua kali lahir, pertama lahir secara fisik oleh orang tua kita, kedua kita lahir baru, kita sempat bertobat maka kita akan mengalami satu kali kematian yaitu kematian fisik.**

Saya mengajak saudara-saudara untuk melihat ke dalam Ibrani 2:14-15, dalam ayat 14 yang terakhir dikatakan, “Supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu iblis, yang berkuasa atas maut.” Jadi waktu Yesus mati di kayu salib, kematian Yesus untuk mematikan kematian itu sendiri. Upah dosa ialah maut (Rom 6:23). Yang dimaksudkan oleh iblis adalah manusia yang berdosa itu boleh mengalami kematian yang kekal, jadi Iblis itu menang, itu tujuannya. Sengat Iblis itu adalah maut. Yang membuat manusia mati dan masuk ke dalam kematian yang kekal, kematian itu dikalahkan oleh Kristus. Di dalam Ibrani 2:14, dikatakan dengan Yesus mati dan bangkit, iblis yang membuat manusia jatuh ke dalam dosa dan harus mengalami kematian kekal itu dikalahkan. Jadi Iblis sudah tidak ada kekuatan lagi. **Melalui kematian Kristus, Dia mematikan kematian yang membuat kita mati.** Jadi kuasa kematian yang akan masuk ke dalam tubuh saya dan saudara, kuasa kematian itu, itu dimatikan oleh Kristus. Misalnya saya ada kanker, dimasukkan obat *chemotherapy* untuk mematikan sel kanker. **Jadi kematian Kristus mematikan kuasa kematian yang akan mematikan saya di dalam neraka. Melalui kebangkitan Kristus, Dia menyatakan Dia menang.** Lihat Ibrani 2:15, kematian itu menakutkan. Jadi maut itu menghantui setiap manusia, karena covid-19

banyak yang akhirnya mati secara fisik, tetapi yang iblis maksudkan adalah kematian kekal. Itu yang membuat manusia ditakut-takuti, melalui kematian Kristus maka iblis itu tidak mempunyai kemampuan atau kekuatan lagi untuk menakut-nakuti kita.

Kematian apa yang kita pikirkan sekarang? Kematian jasmani. Mari kita melihat di dalam Yohanes 11:25-26 “(25) Jawab Yesus: Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati” Barangsiapa yang percaya kepada Tuhan Yesus, ia akan hidup walaupun dia sudah mati. Ini Yesus menjanjikan mengenai hidup sesudah mati, berarti hidup kekal. “(26) dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?” Lazarus mati, tapi Tuhan Yesus mengatakan barangsiapa percaya kepada-Ku, dia akan hidup, artinya kematian jasmani itu sementara. Di masa pandemic ini, kematian seperti sudah di depan mata kita. Kematian bisa tiba kepada mereka yang dekat dengan kita yang ada di Indonesia. Semuanya tidak menentu. Kalau saudara mengerti *what does it mean by death and you are prepared*, itu yang paling penting. Kalau saudara sudah siap mati berarti saudara siap hidup. Kalau saudara tidak siap mati saudara tidak siap hidup, karena kematian ini bukannya hanya tiba pada yang kaya/miskin, pintar/bodoh. Alkitab sudah tulis dari jaman-jaman tentang kematian. Mengapa kita perlu tahu? Karena yang namanya sengat maut sudah dipatahkan. 1 Kor 15:55-57 “(55) Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu? (56) Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat. (57) Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.” Sengat maut sudah dipatahkan. Yang punya sengat bisa gigit kita itu lebah, kalau dia udah sengat kita, sengatnya masuk ke tangan kita, lebah tidak lama lagi mati. Dia tusuk saya, dia gigit saya bengkak, jadi kaya keracunan. Saya sakit tetapi lebahnya akan mati. Contoh yang kedua, jaman dulu orang perang pakai pedang, misalnya dia pakai pedang lagi mau menghantam, tiba-tiba ada orang yang tepak tangannya lalu pedangnya mental, dia tidak akan bisa membunuh karena pedangnya sudah tidak ada. Iblis menggunakan kematian menakut-nakuti kita. Dalam ketakutan kita depresi,

devastated. Sengat maut itu sudah tidak ada karena sudah dikalahkan oleh Yesus di atas kayu salib. *Jadi the fear of death* itu seharusnya tidak lagi menghantui saudara dan saya, karena bagi kita yang percaya kepada Tuhan, kita hanya ditakut-takuti. Waktu kita kecil sering ditakut-takuti. Saking kita masih kecil, kita ketakutan, kalau sudah mau magrib tidak boleh main di luar. Iblis itu hanya bisa menakut-nakuti, tapi dia punya sengat sudah tidak ada.

Terakhir saya masuk, kalau kematian itu adalah satu separation, kita musti mengerti yang kedua. *It is only a process, it is not a destination*. Sebelum masuk kota Bandung, ada terowongan. Begitu masuk ke terowongan gelap sekali, terus kita rasa keretanya terang sekali. Padahal kereta dari tadi ada lampunya. Begitu di tempat gelap rasanya keretanya terang sekali. *Death is only a process, it is not a destination*.

Mazmur 23:4 “Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.” “*Eventhough I walk through the valley of the shadow of death*” Bayangan itu sementara. Di malam hari ada bayangan. Misalnya saya berdiri di sini, karena tempat ini terang, bayangan ada di mana? Di kolong, karena gelap. Tetapi kalau saya berada di satu suasana yang terang semua, tidak ada bayangan. Jadi dikatakan kematian itu satu proses, *it is a journey*. Kalau saya mau ke Bandung, dalam perjalanannya lewat terowongan yang tadi, karena saya naik kereta. Tujuan saya bukan ke terowongan. Terowongan itu adalah sesuatu jalan yang harus saya lewati. *Jadi everybody will pass that road, the valley of the shadow of death*. Waktu Daud berbicara ayat ini, saudara perhatikan dari ayat 1-3 dia pakai kata ganti orang ketiga, dari I, you, he, she, it, dia pakai. Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku. Ia membimbing aku. Ia menyegarkan. *He leads me, He guides me*. Begitu masuk ayat ke 4 dikatakan, *When I walk through the valley of the shadow of death, You are with me*. Dari “He” menjadi “You”. *And Your hand is on my hand*. Kita harus menjalann jalan itu, tetapi kita tidak sendirian. *Death is a process, it is not a destination. It is only the journey that we had to walk alone, but we are not lonely. Who will be with*